

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perekonomian suatu Negara lembaga keuangan perbankan mempunyai fungsi sebagai *Financial Intermediary* yaitu dana yang dihimpun dari pihak yang kelebihan dana (deposan) disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana (debitur) dalam wujud kredit. Untuk dapat memenangkan persaingan dan bank agar tetap hidup bank harus memperoleh keuntungan.

Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat di ukur dengan rasio *Return on Aset (ROA)*. ROA suatu bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pula suatu bank dari segi penggunaan asset. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun, hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan 1 tahun 2012 – triwulan 1V tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang di buktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0, 22. Selain itu 1.1 diketahui

bahwa 20 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari 26 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* menunjukkan rata-rata tren yang negatif yaitu

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
GO PUBLIC TAHUN 2012 – 2016
(DALAM PERSENTASE)

No	NAMA BANK	TAHUN								RATA-RATA TREN	
		2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016		TREN
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73	0,79	-0,60	0,33	-0,46	0,35	0,02	-0,33
2	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,38	0,05	1,39	0,01	-0,45
3	Bank Bumi Arta, Tbk	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-1,09
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	-0,25
5	Bank Central Asia, Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	0,28
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,04	0,79	-1,25	1,74	0,95	1,03	-0,71	0,69	-0,34	-1,10
7	Bank China Construction Indonesia, Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-2,66
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,18	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,58	-0,56	2,26	-0,32	-0,68
9	Bank Ekonomi Rakyat, Tbk	1,02	-0,47	-1,49	0,17	0,64	-0,89	-1,06	1,48	2,37	-1,32
10	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,84
11	Bank Maspion, Tbk	1,06	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	-6,34
12	Bank Mayapada, Tbk	1,00	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	0,24
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	2,41	2,53	0,12	1,95	-0,58	2,10	0,15	2,03	-0,07	-0,33
14	Bank Mega, Tbk	1,49	1,53	0,04	0,42	-1,11	0,84	0,42	1,48	0,64	-0,49
15	Bank MNC Internasional, Tbk	2,74	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,67
16	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,09	-0,93	-1,02	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	0,01
17	Bank OCBC NISP, Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,79
18	Bank Of India Indonesia, Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	-0,07
19	Bank PAN Indonesia, Tbk	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	1,27	-0,52	1,68	-1,68	-1,88
20	Bank Permata, Tbk	1,70	1,55	-0,15	0,16	-1,39	0,16	0,00	-4,89	-5,05	-2,80
21	Bank QNB Kesawan, Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	-0,59
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	-0,81	0,07	0,88	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	0,63
23	Bank Sinarmas, Tbk	1,63	1,53	-0,10	1,66	0,13	1,55	-0,11	1,49	-0,06	-0,09
24	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,60
25	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	-1,61
26	Bank Victoria Internasional, Tbk	2,17	2,10	-0,07	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	-1,55
JUMLAH		48,43	37,01	-13,38	33,35	-3,66	26,51	-6,84	20,64	-5,87	-25,35
RATA-RATA		1,86	1,42	-0,51	1,28	-0,14	1,02	-0,26	0,79	-0,23	-0,97

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

Bank Artha Graha Internasional, Tbk (-0,33), Bank Bukopin, Tbk (-0,45), Bank Bumi Arta, Tbk (-1,09), Bank Capital Indonesia, Tbk (-0,25), Bank China Construction Indonesia, Tbk (-1,10), Bank CIMB Niaga, Tbk (-2,66), Bank Danamon Indonesia, Tbk (-0,68), Bank Ekonomi Rakyat, Tbk (-1,32), Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (-0,84), Bank Jtrust Indonesia, Tbk (-6,34), Bank Mayapada, Tbk (-0,33), Bank Maybank Indonesia, Tbk (-0,49), Bank Mega, Tbk (-0,67), Bank Nusantara Parahyangan, Tbk (-0,79), Bank OCBC NISP, Tbk (-0,07), Bank Of India Indonesia, Tbk (-1,88), Bank Permata, Tbk (-2,80), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (-0,59), Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk (-0,09), Bank Sinarmas, Tbk (-0,60), Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (-1,61),

Bank Victoria Internasional, Tbk (-1,55), sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang mengalami peningkatan ada empat bank yang meliputi Bank Central Asia, Tbk (0,28), Bank Maspion, Tbk (0,24), Bank MNC Internasional, Tbk (0,01), Bank QNB Kesawan, Tbk (0,63).

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan ROA tersebut.

Hal inilah yang melatar belakangi dapat dilakukan penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sekaligus mencari tau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan teori, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank diantaranya kinerja keuangan dalam aspek likuiditas, kualitas asset, sensitivitas, dan efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Likuiditas Bank dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, dan *Loan To Asset Ratio (LAR)*.

LDR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan

kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat.

LAR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang di berikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio Aktiva produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loans* (NPL).

APB yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan

suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

NPL yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas yaitu penilaian bagaimana bank mengelola modalnya untuk menutupi risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka berarti telah terjadi

peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87).

Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun.

FBIR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah yang diangkat pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Diantara rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN,

BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui manakah dari rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dibuat diharapkan memiliki berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipergunakan serta diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Bank

Sebagai informasi, evaluasi, serta bahan pertimbangan oleh para penentu kebijakan dalam suatu bank agar dapat meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Memberikan wawasan serta pengetahuan kepada penulis agar lebih mengetahui kebijakan-kebijakan di dunia perbankan dan hal apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan di dunia perbankan khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta bahan pembanding untuk rekan mahasiswa lainnya dalam penelitian di tahun berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini untuk mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuannya maka dibuat sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab yang dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling terkait.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan penelitian sekarang yang akan dilakukan serta berisikan tentang landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak – pihak yang terkait.